

Pembinaan Usaha Kreatif dan Inovatif Berbasis Sumber Daya Alam Bagi Masyarakat Desa Buntan Besar Siak

Nurhayati Zein¹, Afrida², Eniwati Khaidir³, Yusrida⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ABSTRACT

The coastal village area has various potential resources whose utilization has not been optimal. One of the important potentials to be considered is human resources, with the creative abilities they have, humans are able to create limited and low-value resources into resources of high economic value. Buntan Besar Siak Village is a village located in the coastal area of Siak Regency. This area has a wealth of potential natural resources, including oil palm, rubber and fishermen. This counseling aims to answer the wishes of the community, develop the knowledge and skills possessed by lecturers, provide solutions to community problems, and make natural resources a useful source of income. The results of the service carried out are enthusiastic mothers and young women and feel helped to get useful knowledge. Some recommendations that the author can give are: first, the skills obtained are practiced in daily life; second, the existence of a sustainable service program from related parties; third, the convenience provided by related parties in processes related to service.

Keywords: *Coaching, Creative and Innovative Enterprises, Natural Resources*

PENDAHULUAN

Selain melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dosen memiliki kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yang lain yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta melaksanakan berbagai kegiatan penunjang lainnya sesuai dengan undang-undang dan peraturan tentang guru dan dosen. Seorang dosen dituntut untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat sesuai dengan penerapan ilmu, keahlian dan skill yang dimilikinya (Oviyanti, 2016). Dalam melakukan pengabdian dan bimbingan kepada masyarakat sebaiknya dilakukan secara kontiniu dan terprogram (Barat, 2020). Setiap dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai program yang dilakukan secara individu atau kelompok.

Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Suwartini, 2017). Di berbagai lokasi diketahui memiliki berbagai macam sumber daya alam (SDA). Khususnya di daerah pedesaan dengan mudah akan ditemukan SDA tumbuhan dan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Penduduk pedesaan berkesempatan untuk memanfaatkan SDA yang ada di lingkungannya sebagai sumber dalam berkreasi dan berinovasi dalam berkarya. Pembinaan perlu diberikan kepada masyarakat setempat agar dapat membuka diri dan mendapatkan ilmu dalam memanfaatkan SDA yang ada di lingkungannya. Penulis melihat perlunya pengembangan ilmu ini diberikan kepada masyarakat yang memerlukan.

Desa Buantan Besar adalah desa yang memiliki masyarakat dan SDA yang memungkinkan untuk dilakukan pembinaan. Beberapa orang masyarakat Desa Buantan Besar telah penulis kenal dengan baik sebelum melakukan observasi awal untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini. Mereka diantaranya yang penulis kenal adalah guru di sebuah sekolah, ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan PKK dan dasa wisma, alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan beberapa orang pemuda yang secara individu pernah penulis berikan ilmu dasar tentang kerajinan tangan. Melalui orang-orang yang penulis kenal tersebut, masyarakat yang lain menyatakan bahwa masyarakat di daerah tersebut sangat membutuhkan binaan demi kemajuan daerahnya. Penulis melihat bahwa desa ini memiliki daerah yang luas dan potensi usaha serta potensi wisata yang baik. Beberapa SDA, khususnya batang kelapa yang ditemukan pada setiap rumah penduduknya. Berbagai unsur yang ada pada pokok kelapa dapat dimanfaatkan menjadi dasar kerajinan tangan seperti tajang, sabut, tempurung, tajang dan mayang kelapa. Kaum ibu, remaja dan anak muda yang bertempat tinggal di desa tersebut adalah wanita-wanita yang aktif dalam kegiatan kewanitaan.

Menyikapi kondisi daerah yang strategis dan sumber daya alam yang dimiliki serta kebutuhan masyarakat setempat, penting untuk dilakukan pembinaan khususnya oleh dosen yang ingin melakukan pengabdian. Bimbingan ini dapat membantu mahasiswa, alumni dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas kehidupan khususnya di bidang kerajinan tangan dan usaha peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Untuk menindak lanjuti keinginan masyarakat dan penulis, maka pengabdian ini dirancang sesuai dengan kebutuhan.

Penulis melakukan observasi pendahuluan dan berkoordinasi dengan pihak terkait serta melihat potensi yang ada di Desa Buantan Besar, maka direncanakan program pembinaan masyarakatnya untuk memanfaatkan SDA yang ada menjadi kerajinan tangan berdaya guna. Berbagai pertimbangan yaitu, bahan dasar mudah didapat, terletak di

daerah wisata, masyarakat mendukung dan berpotensi untuk wirausaha. Sasaran secara umum adalah semua masyarakat di daerah dan lokasi tujuan pelaksanaan pengabdian. Secara khusus kegiatan diarahkan kepada remaja putri dan kaum ibu yang produktif di Desa Buntan Besar Siak.

Permasalahan masyarakat yang akan dirumuskan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah “Apakah SDA yang ditemukan di Desa Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak bisa diolah menjadi hasil usaha kreatif dan inovatif?” Tujuan yang diinginkan dari pengabdian ini yaitu untuk menjawab keinginan masyarakat, mengembangkan ilmu dan skill yang dimiliki oleh dosen, memberi solusi terhadap permasalahan masyarakat, serta menjadikan SDA sebagai sumber penghasilan yang bermanfaat. Solusi yang diberikan oleh pengabdian berdasarkan masalah yang ditemukan ketika observasi pendahuluan yaitu dengan memberikan pembinaan tentang usaha kreatif dan inovatif berbasis SDA bagi masyarakat.

METODE

Pengabdian melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode ABCD yaitu konsep pengembangan masyarakat berdasarkan kepada SDA yang tersedia pada lokasi tersebut (Zein & Sari, 2020). Untuk itu dilakukan langkah yang sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu: *pertama*, komunikasi dengan beberapa masyarakat ketika observasi awal; *kedua*, menghubungi pengurus PKK dan dasawisma; *ketiga*, sosialisasi tentang pemanfaatan SDA, memiliki skill dan mendapatkan penghasilan yang halal; *keempat*, melaksanakan pengabdian pada waktu yang telah disepakati bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Buntan Besar adalah sebuah desa di Kecamatan Siak terletak sekitar 12 KM dari ibu kota Kabupaten Siak, berada di jalur jalan lintas Pekanbaru, Siak, Buntan, Sungai Pakning dan Bengkalis. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Langkai kecamatan Siak dan desa Jayapura kecamatan Bungaraya, juga berbatasan dengan kecamatan Dayun. Buntan Besar sudah memiliki beberapa sekolah seperti, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di Kecamatan Bungaraya yang terletak sekitar 8 KM dari desa setempat.

Masyarakat desa mayoritas berasal dari suku Jawa yang sebagian besar bekerja sebagai buruh kebun sawit, buruh kebun karet dan nelayan. Mayoritas kaum ibu hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga tanpa memiliki usaha untuk menunjang kemampuan dan ekonomi keluarga. Keterbatasan pengetahuan dan pendidikan mengakibatkan mereka hanya mampu mengerjakan pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh ibu rumah tangga saja. Sepengetahuan pantauan pendahuluan yang penulis lakukan, masyarakat setempat sangat kreatif untuk melakukan inovasi apabila diberikan bimbingan oleh pihak-pihak yang bersedia membina mereka. Namun daerah yang terletak berjauhan dari pusat kota menyebabkan kurangnya bimbingan mengenai peningkatan pengetahuan kerajinan dan usaha kreatif dari pihak-pihak yang berkompeten.

Daerah ini memiliki SDA yang cukup untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam pembuatan berbagai usaha *handy craf* (kerajinan tangan). Pohon kelapa banyak ditemukan di pinggir jalan dan di lingkungan tempat tinggal masyarakat tanpa ada yang berusaha untuk mengolah dan mengkreasikan tempurung dan tajangnya. Tempurung atau batok kelapa yang tidak dipakai banyak ditemukan di daerah ini karena masyarakat memiliki pokok kelapa sendiri. Tidak juga ada yang berinisiatif untuk menggabungkan dengan bahan lain menjadi usaha pembuatan kerajinan tangan seperti hiasan, vas bunga, hiasan dinding, asbak rokok dan berbagai bentuk kerajinan lainnya.

Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak merupakan pembinaan usaha kreatif dan inovatif yang menggunakan bahan dasar dari SDA di daerah setempat. Pelaksanaan diawali dengan survei awal dan sosialisasi untuk melihat kondisi lapangan dan masyarakat setempat. Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada ketua PKK Desa, ketua PKK Dasawisma dan ketua pelaksana kegiatan pemuda Desa Buantan Besar. Dalam acara ini dijelaskan tujuan pengabdian yang akan dilakukan di daerah mereka. Kepada mereka dipaparkan program yang akan dilaksanakan yaitu pembuatan vas bunga dan hiasan rumah berbentuk sampan berbahankan tajang kelapa.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan diarahkan kepada kaum ibu anggota PKK, anggota dasawisma dan pemuda desa, bahkan anak-anakpun tidak mau ketinggalan untuk mengikuti acara tersebut. Sebagaimana yang dituliskan di atas bahwa bahan yang digunakan adalah berdasarkan SDA. Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan maka semua bahan dasar dan pelengkap telah dipersiapkan sebelumnya oleh pengabdi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, beberapa metode dilakukan dalam pengabdian ini yaitu: *Pertama*, ceramah yaitu penyampaian materi tentang konsep dasar usaha kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan SDA yang tersedia. Bahan yang dipilih merupakan tajang kelapa masih basah tetapi sudah tua (tidak muda dan tidak kering).



Gambar 1. Pengabdi menjelaskan konsep-konsep tentang fungsi serta manfaat sumber daya alam yang tersedia dan mudah didapatkan untuk dijadikan menjadi bahan dasar usaha kreatif dan inovatif oleh masyarakat setempat

Kedua, demonstrasi: pengabdian menyajikan tata cara memilih, mengolah dan merangkai SDA yang tersedia menjadi kerajinan tangan dan souvenir. Peserta diminta untuk melihat dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh pengabdian. Beberapa bahan utama diperlihatkan dan dijelaskan sesuai fungsinya.



Gambar 2. Pengabdian menjelaskan kriteria bahan yang baik untuk digunakan sebagai bahan dasar kerajinan agar mendapatkan hasil yang maksimal

Ketiga, praktek dan latihan: pengabdian membina, melatih peserta untuk membuat serta menghasilkan produk yang berdaya guna. Alat yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembinaan adalah pisau, gunting, tang, dan kuas cat. Pembuatan vas dan bunga hiasan berbahankan: 1) Tajang kelapa (dipilih tajang yang lebar dan belum terlalu tua agar tidak lapuk); 2) Papan triplek (digunakan untuk pembuatan bentuk vas bunga yang teratur); 3) Kayu kecil (digunakan untuk kaki vas bunga); 4) Paku kecil (digunakan untuk membentuk vas dan menyatukan tajang kelapa dengan vas dari papan triplek); 5) Cat varnis (pengkilat kayu) dan tiner (dipilih agar warna vas bunga terlihat mengkilat); 6) Amplas dan kapur dompol (digunakan agar tajang dan vas dari papan triplek menjadi halus). Cara pembuatan: 1) Tajang yang telah terpilih dirapikan dengan pisau; 2) Lakukan pembentukan tajang sesuai selera pengrajin; 3) Bentuklah vas bunga dari papan triplek seperti yang diinginkan (bulat, segi empat atau segi lima); 4) Satukan tajang yang sudah dibentuk dengan vas bunga (dipaku dengan rapi); 5) Satukan tajang yang sudah berbentuk vas dengan kayu kecil sebagai kaki hiasan; 6) Lakukan pendampolan pada tempat-tempat yang diinginkan; 7) Gunakan amplas untuk merapikan dompolan pada vas yang dibuat; 8) Vas yang sudah rapi dicat dengan varnis yang sudah dicampur tiner secukupnya di tempat yang panas agar terlihat rapi; 9) Pengecatan sebaiknya dilakukan berulang kali supaya vas terlihat lebih mengkilat; 10) Untuk pembuatan bunga juga digunakan tajang yang dipilih yaitu dengan membelah tajang secara memanjang sesuai ukuran yang dibutuhkan; 11) Belahan-belahan tajang secara memanjang dibersihkan dengan amplas dan dirapikan dengan pisau tajam; 12) Belahan yang sudah bersih dicat dengan varnis dan tiner; 13) Apabila menginginkan warna yang berbeda maka gunakan cat yang diinginkan; 14) Dijemur hingga kering dan mengkilat

Pembuatan hiasan rumah berbentuk sampan berbahankan: 1) Tajang kelapa (dipilih tajang yang lebar dan belum terlalu tua agar tidak lapuk); 2) Kayu kecil (digunakan untuk kaki hiasan); 3) Paku kecil untuk kaki (digunakan untuk menyatukan tajang kelapa dengan kaki); 4) Cat varnis (pengkilat kayu) dan tiner (dipilih agar warna hiasan terlihat mengkilat); 5) Amplas dan kapur dompol (digunakan agar tajang menjadi halus). Adapun cara pembuatan: 1) Tajang yang telah terpilih dirapikan dengan pisau; 2) Lakukan pembentukan tajang menjadi berbentuk sampan; 3) Satukan tajang yang sudah berbentuk sampan dengan kayu kecil sebagai kaki hiasan; 4) Lakukan pendampolan pada tempat-tempat yang diinginkan; 5) Gunakan amplas untuk merapikan dompolan pada hiasan

yang dibuat; 6) hiasan yang sudah rapi dicat dengan varnis yang sudah dicampur tiner secukupnya di tempat yang panas agar terlihat rapi. Pengecatan sebaiknya dilakukan berulang kali supaya hiasan terlihat lebih mengkilat; 7) Apabila menginginkan warna yang berbeda maka gunakan cat yang diinginkan; 8) Dijemur hingga kering dan mengkilat.



Gambar 3. Pengabdian memperagakan tata cara mengolah tajang kelapa yang baik untuk digunakan sebagai bahan dasar kerajinan agar menjadi bahan olahan sempurna



Gambar 4. Peserta mempraktekkan pembuatan kerajinan sesuai arahan dari pengabdian

Keempat, memberikan arahan dan konsep strategis tentang wirausaha. Pengabdian menjelaskan pentingnya remaja putri dan ibu-ibu untuk memiliki skill serta berkreasi dengan memanfaatkan SDA di sekitar mereka. Masyarakat setempat bisa berinovasi dalam memanfaatkan SDA yang mereka temukan dan bisa dikreasikan menjadi berbagai bentuk model hiasan dan kerajinan. Apabila masyarakat sudah inovatif dalam mengkreasi kerajinan tangan, maka mereka bisa mendapatkan peluang wirausaha karena daerah mereka berada pada daerah potensi wisata.



Gambar 5. Hasil kerajinan tangan berbahan dasar tajang kelapa



Gambar 6. Peserta semangat dan bahagia setelah mendapatkan ilmu serta melihat hasil kerajinan tangan mereka masing-masing

Evaluasi

Dalam pelaksanaan pengabdian ini ditemukan beberapa faktor pendorong yang membuat pengabdian menjadi bersemangat. Yaitu: *pertama*, Perangkat dan anggota PKK antusias untuk mengikuti pembinaan; *kedua*, Perangkat dan anggota dasawisma bersemangat untuk mengikuti pembinaan; *ketiga*, Para pemuda bahkan anak-anak juga antusias untuk mengikuti pembinaan; *keempat*, Masyarakat mudah mendapatkan bahan baku kerajinan yang diajarkan ketika pembinaan; *kelima*, Desa terletak di jalan lintas Pekanbaru, Perawang, Siak, Sungai Pakning dan Bengkalis memudahkan untuk membuka usaha rumahan.

Selain ditemukan faktor yang mendukung pelaksanaan pengabdian juga ditemukan kendala yang bisa menghambat kelancarannya yaitu: *pertama*, Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terprogram secara berkelanjutan; *kedua*, Dana pengabdian kepada masyarakat yang minim sehingga menyulitkan pengabdian untuk melaksanakan kegiatan; *ketiga*, Waktu pelaksanaan tidak terprogram hingga tidak bisa dimanfaatkan maksimal karena daerah yang dituju jauh dari Kota Pekanbaru; *keempat*, Semua ketidak pastian program dari pihak terkait menjadikan pengabdian tidak maksimal dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema usaha kreatif dan inovatif berbasis sumber daya alam bagi masyarakat Desa Buantan Besar Siak yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat khususnya kaum ibu dan remaja puteri antusias dan merasa terbantu untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan yaitu: *pertama*, Skill yang didapatkan dipraktekkan dalam keseharian; *kedua*, adanya program pengabdian yang berkelanjutan dari pihak terkait; *ketiga*, adanya kemudahan yang diberikan oleh pihak terkait dalam proses yang berhubungan dengan pengabdian.

REFERENSI

- Barat, K. A. L. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru PAI dalam *Update* Data Emis Online melalui Bimtek Pada MGMP SMK Kabupaten Lombok Barat Sukman. *Jurnal Penelitian Keislaman Vol, 16(2)*, 103-116.
- Basmar, A. (2008). *Arahan Pengembangan Kawasan Usaha Agro Terpadu berbasis Komoditas Kelapa di Kabupaten Lampung Barat*. Bogor: IPB.
- Hasibuan. (1995). *Manajemen SDM dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Gunung Agung
- Hasibuan. (1999). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2)*, 267-282.
- Satori Djaman. (2003). *Managemen SDM*. (Materi Kuliah). Bandung: PPs UPI.
- Shihab. M. Q. (2008). *Qurais Shihab Menjawab*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suhardiyono, L. (2001). *Tanaman Kelapa: Budidaya dan Pemanfaatannya (Edisi ke Sebelas)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 4(1)*.
- Tim Penyusun LPM. (2013). *Pedoman Mutu PKm*. Pekanbaru: Suska Press.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Yunus, M. (2008). *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Zein, N., & Sari, W. P. (2020). Pembinaan Usaha Kreatif Melalui Pemanfaatan SDM dan SDA dalam Bermu'amalah. *Tasnim Journal for Community Service, 1(1)*, 35-40.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Nurhayati Zein, Afrida, Eniwati Khaidir, Yusrida

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru